
Managemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah Pakem

Slamet Nur Alim
SMK Muhammadiyah Prambanan
nuralim.oto@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menjelaskan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan siswa SMK Muhammadiyah Pakem. Obyek penelitian ini adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem sudah cukup baik namun masih perlu upaya peningkatan karena masih sering terjadi pelanggaran tata tertib sekolah.; (2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: keteladanan dari kepala sekolah dan guru dalam kedisiplinan, pemberian motivasi kepada siswa untuk disiplin, diadakan kegiatan penunjang peningkatan kedisiplinan, menjalin kerjasama dengan kepolisian setempat. (3) Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan: a. Faktor pendukung: kerjasama dengan orang tua/wali siswa, ketegasan dan keteladanan sikap kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta kepala sekolah, guru dan karyawan, wali kelas, BK dan kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa. b. Faktor penghambat: adanya beberapa siswa belum tau pentingnya kedisiplinan, letak sekolah di dekat pasar dan sekolah lain yang kurang disiplin sehingga kurang kondusif dan berpengaruh terhadap karakter siswa.

Kata Kunci: *managemen kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan siswa*

Abstract: *The purpose of this study is to explain the efforts made by school principals to improve students discipline of SMK Muhammadiyah Pakem. This principals research is quantitative research. The subjects of this study were the principal and students of SMK Muhammadiyah Pakem, Sleman. The object of this research is the management of principals leadership and students discipline. Techniques of data collection in this study used interviews, observation, and documentation. Techniques data of analysis used qualitative descriptive analysis includes data collection, data reduction, data display and conclusions. The results showed: (1) Discipline of students of SMK Muhammadiyah Pakem was actually good nevertheless it still needed improvement efforts because there were still frequent violations of school rules; (2) Efforts made by principals to improve students discipline include: promoting of principals and teacher is model in discipline, giving motivation to students in order to be disciplined, making activities to support students discipline, increasing of awareness of students dicipline, collaborating with local police. (3) Factors supporting and inhibiting student*

discipline: a. Supporting factors: collaboration with parents, assertiveness and exemplary attitudes of principals and teachers in carrying out school rules, the participation of principals, teachers, school counselors and students in disciplining students. b. Obstacle factor; there are some students who do not know the importance of discipline, the location of the school near the market and other schools that lack discipline so that it is less conducive and influences the character of students.

Keywords: *leadership management of school principals, student discipline*

Pendahuluan

Sekolah adalah sebagai salah satu organisasi pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Unsur dalam suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila peran dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa dalam mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik maka harus ada kerjasama yang baik diantara semua warga sekolah, diantaranya dengan memiliki disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya mencapai tujuan. Untuk mencapai kondisi yang disiplin maka diperlukan adanya pemimpin yang cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen pada sekolah tersebut sehingga berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai leader berperan sangat penting. Baik – buruknya kualitas pendidikan di sekolah sangat erat hubungannya dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai fungsi manajemen. Dalam kepemimpinann, faktor yang mempengaruhi alur proses kepemimpinan terdapat fakta atau dinamika keorganisasian yang terjadi. Artinya, pemimpin ketika mengaplikasikan gaya kepemimpinannya sangat tergantung pola organisasi yang melengkapinya (Senang dan Maslachah, 2018). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya tidak hanya mempunyai teori – teori kepemimpinan tetapi harus bisa mengimplementasikan secara nyata dalam proses yang ada pada sekolah. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya peran kepala sekolah sebagai pemimpin tetapi tidak lepas juga dari peran siswa sebagai pembelajar. Dalam setiap kegiatan pasti terdapat aturan – aturan yang berlaku. Peraturan – peraturan yang sudah disusun harus dipatuhi karena apa bila terdapat pelanggaran maka akan menimbulkan permasalahan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian setiap orang terutama peserta didik/siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku.

Siswa sebagai peserta didik harus dikenalkan nilai – nilai peraturan yang mengatur didalam kehidupan setiap manusia yang nantinya akan berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, dan setiap pelanggaran tata tertib akan merugikan terhadap dirinya sendiri karena setiap pelanggaran akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggarannya. Ketaatan terhadap tata tertib pada awalnya terasa berat, tetapi apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan bermanfaat pada dirinya. Kesadaran untuk melaksanakan dan mematuhi tata tertib sering kali dirasa memberatkan karena masih banyak yang belum tau manfaatnya, maka harus ada tindakan paksa untuk melaksanakan kedisiplinan untuk melaksanakan tata tertib. Kondisi seperti ini ditemui pada siswa yang sering melakukan pelanggaran sehingga harus diberikan sanksi atau hukuman. Apabila kedisiplinan terbentuk maka terbentuklah pribadi tertib dalam teratur. Dengan demikian kedisiplinan akan mempengaruhi dan mempermudah proses pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Namun untuk mewujudkan

suasana kedisiplinan tidaklah mudah dan memerlukan proses yang dilakukan kepala sekolah agar para siswa meningkatkan kedisiplinan. Apabila ada tata tertib yang mengatur kedisiplinan siswa seharusnya seluruh siswa mentaati sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan tertib. Namun dari hasil observasi keadaan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem masih harus memerlukan pembenahan yang serius. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa perlu dilakukan karena masih ada pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan siswa, antara lain: masih banyak siswa yang datang terlambat, banyak siswa yang tidak memasukkan baju, ramai di kelas saat pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan, membolos, yang harus tersebut sudah tertera pada tata tertib yang tidak boleh dilakukan.

Dari berbagai kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata pemberlakuan tata tertib untuk mendisiplinkan siswa belum berjalan sesuai harapan sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan permasalahan tersebut maka penulis memilih judul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta”.

Permasalahan pada penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem? *Kedua*, upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem? *Ketiga*, Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem, 2) Mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem.

Kegunaan penelitian ini adalah bagi sekolah untuk memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Bagi peneliti sebagai sarana menambah wawasan tentang upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian tanggal 8 Agustus sampai 14 September 2019 di SMK Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta

Target/Subjek Penelitian

Metode penentuan subyek yang disebut juga sebagai metode sumber data, yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh. Berkaitan dengan sumber data yang dijadikan subyek penelitian dalam menentukan subyeknya penulis mengambil teknik penelitian

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

populasi. Populasi yaitu keseluruhan pihak yang akan dijadikan subyek sasaran yang akan diteliti. Adapun pihak yang akan dijadikan subyek penelitian adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa.

Prosedur

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena data akan digali secara mendalam tidak hanya sebatas angka tetapi berusaha menggali makna dari fenomena yang terjadi dan akan dideskripsikan secara jelas.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

1. Data primer
2. Data sekunder:
 - a. Dokumen, arsip, laporan
 - b. Buku ilmiah

Pada penelitian ini sebagai narasumber dilakukan melalui *Teknik Purposive sampling*. Orang yang menjadi *key informan* dalam teknik ini adalah kepala sekolah SMK Muhammadiyah Pakem, dan yang menjadi informan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa SMK Muhammadiyah pakem.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode deskriptif kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan

seluruh indra (Suharsimi Arikunto, 2013). Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua acara sebagai jenis observasi, yaitu: 1) Observasi non – sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan, 2) Observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrument pengamatan.

Dalam hal ini peneliti mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek. Adapun yang ingin diperoleh dari observasi adalah letak geografis dan tingkat kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh para pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 2013). Lebih lanjut Suharsimi Arikunto membagi tiga jenis wawancara ditinjau dari pelaksanaannya, yaitu: 1) wawancara bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data yang akan dikumpulkan, 2) wawancara terpimpin, *guided interview*, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur, 3) wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan sasaran wawancara adalah:

- 1). Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pakem
- 2). Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan
- 3). Guru Bimbingan konseling
- 4). Guru Mata Pelajaran
- 5). Wali Kelas
- 6). Siswa

Adapun yang ingin diperoleh dari wawancara adalah bagaimana kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem, Visi dan Misi, bagaimana kedisiplinan siswa, dan upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2013). Sedangkan metode dokumentasi dapat dilakukan dengan: 1) pedoman dokumentasi yang memuat garis – garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, 2) *Check list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini tinggal memberi tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesisnya seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan dengan kata – kata untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian inoi, dilakukan dengan analisis deskriptif, sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyederhanaan Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan tan pengambilan suatu tindakan yang menggambarkan informasi tentang kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem, upaya yang dilakukan, serta factor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan kedisiplinan seswa AMK Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan dengan kata – kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya. Setelah analisis dilakukan , maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis sehingga bisa mendapatkan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Peranan kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin tertinggi pada sekolah yang dipimpinya. Pola dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah yang dipimpinya. manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu usaha kepala sekolah untuk bersinergi bersama seluruh warga sekolah supaya berperan serta dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah hendaknya mempunyai berbagai kecakapan diantaranya: kecakapan berkomunikasi, analisis, tegas dalam mengambil mengambil keputusan, dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena kepala sekolah adalah sebagai pemimpin tertinggi pada sekolah maka harus bisa menjadi teladan bagi bawahannya dan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial sebagai pengelola sekolah. Tugas dan tanggung jawab sebagai kepalas sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

perkembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu merumuskan dan menentukan tujuan sekolah yang akan dicapai dengan cara melakukan perencanaan sebagai langkah untuk mencapai tujuan.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dengan cara berkerjasama dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer mempunyai peran yang strategis dalam mengkoordinir dan mengerakkan semua warga sekolah. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu merencanakan setiap tindakan yang akan diterapkan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Pakem dituntut untuk mampu mengambil langkah atau tindakan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMK Muhammadiyah Pakem juga ikut berperan dalam setiap kegiatan diantaranya: membantu menertibkan siswa, memberi motivasi terhadap siswa supaya selalu berdisiplin.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidikan adalah upaya proses perubahan sikap seseorang untuk mendewasakan diri melalui latihan. Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan aspek untuk mendewasakan siswa secara matang, diantaranya: aspek mental, fisik, dan artistik. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Pakem untuk mengupayakan aspek tersebut dengan membiasakan sholat dhuha bagi semua warga sekolah, tadarus Al Qur'an, dan berbagai ekstrakurikuler sebagai pendukung.

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu manajemen administrasi bukan saja administrasi keuangan sekolah yang digunakan sebagai penunjang perkembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola administrasi dengan baik karena semua kegiatan pengadministrasian sangat diperlukan terutama yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Pakem menjalankan administrasinya dengan dibantu berbagai unit atau wakil kepala sekolah berbagai urusan atau bidang yang semuanya dalam kendali dan koordinasi kepala sekolah. Keberhasilan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pakem terlihat dari transparannya pengadministrasian terutama keuangan untuk mendukung kesejahteraan guru dan karyawan sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator adalah memberi dorongan kepada pegawai agar menjalankan tugas dan kewajibannya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Pakem selalu memberika motivasi kepada semua warga sekolah, baik kepada guru, karyawan, maupun siswa terutama dalam kedisiplinan yang ditegakkan, karena berawal dari kedisiplinan akan dapat mencapai tujuan

bersama. Kepala sekolah sebagai pemimpin mampu membangun motivasi terhadap semua warga sekolah. kepala sekolah selalu memberikan motivasi serta semangat kepada siswa agar meningkatkan kedisiplinan dan tidak melakukan pelanggaran tata tertib dan dapat mengikuti pelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Kepala sekolah melakukan pertemuan dengan komite sekolah dan orang tua murid untuk bersama – sama memberi motivasi kepada siswa.

B. Proses meningkatkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Pakem

Penanaman kedisiplinan peserta didik SMK Muhammadiyah Pakem dilakukan dengan beberapa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan. Tujuan penanaman kedisiplinan terhadap siswa adalah untuk mengenalkan kepada siswa tentang sikap disiplin supaya para siswa taat dan patuh pada aturan yang penyusunannya melibatkan semua komponen sekolah. Kegiatan pelaksanaan penanaman kedisiplinan dengan mensosialisasikan kepada peserta didik dan warga sekolah. Sosialisasi bagi peserta didik baru dilakukan saat pengenalan lingkungan sekolah (PLS). Disamping penanaman kedisiplinan dilakukan dengan sosialisasi dilakukan juga dengan membiasakan peserta didik untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam saat bertemu, sholat dhuha, tadarus, dan sholat berjama'ah.

Proses penanaman kedisiplinan saat terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka akan di berikan sanksi.apabila siswa melanggar tata tertib guru langsg memberikan sanksi dengan jelas pelanggarannya. Setelah diberikan sanksi selanjutnya BK melakukan bimbingan kepada siswa, antara lain apabila siswa terlambat maka di beri sanksi mendorong motor dari jalan raya sampai tempat parkir. Untuk mendukung penanaman kedisiplinan SMK Muhammadiyah Pakem menyelenggarakan pelatihan kedisiplinan meliputi diklatsar, Outbond, pelatihan kepanduan hizbul wathan, kemah bakti, dan berbagai jenis ekstrakurikuler .

Kegiatan pengarahan penanaman kedisiplinan peserta didik SMK Muhammadiyah Pakem dilakukan untuk guru dan peserta didik. Bagi guru dan karyawan mendapatkan pengarahan khusus saat rapat atau pertemuan rutin. Pengarahan penanaman kedisiplinan untuk siswa dilakukan saat pelaksanaan upacara bendera dan momen – momen tertentu. Pengarahan penanaman disiplin juga dilakukan oleh guru saat dikelas bersamaan dengan proses belajar mengajar di sisipkan pemberian pengarahan.

Pemberian sanksi atau hukuman dengan cara yang mendidik. Upaya yang dilakukan adalah dengan kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah budang kesiswaan, BK, wali kelas, dan wali murid. Pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran melauai alur sesuai perencanaan program, yaitu dengan langkah – langkah: saat ada pelanggaran pertama kali ditangani wali kelas, apabila wali kelas belum bisa menyelesaikan maka akan dibantu bimbingan konseling (BK) dengan menghadirkan orang tua wali murid, apabila bersama BK belum teratasi juga maka akan dibantu kesiswaan dengan menghadirkan orang tua wali murid, apabila belum teratasi juga dilakukan pleno bersama kepala sekolah dan orang tua wali murid.

Kegiatan pengawasan pada penanaman kedisiplinan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaannya. Pengawasan dimulai dengan

mengidentifikasi permasalahan dilakukan dengan cara bimbingan dan konseling. Saat bimbingan konseling siswa di pemahaman tentang kedisiplinan dan diarahkan supaya siswa lebih disiplin. Kegiatan pengawasan di SMK Muhammadiyah Pakem dilakukan sebagai pendekatan personal bagi siswa untuk pencegahan terhadap pelanggaran tata tertib. Pengawasan dilakukan dengan berkoordinasi bekerjasama dengan beorang tua, sehingga orang tua akan tau siswa dan dapat membantu penanaman kedisiplinan.

Perbaikan program adalah sebagai hasil dari dilaksanakannya evaluasi penanaman kedisiplinan. Perbaikan program dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah peserta didik yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan data. Langkah perbaikan program peningkatan kedisiplinan akan dilakukan terus menerus sampai benar – benar tercapainya kedisiplinan dan tidak ada pelanggaran tata tertib lagi dan tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan.

Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah pakemsudah cukup baik namun masih perlu tindakan sebagai upaya peningkatan kedisiplinan karena masih ada siswa yang melanggar berbagai pelanggaran tata tertib meskipun termasuk pelanggaran kecil. Pada masa remaja menginjak dewasa merupakan masa taransisi sehingga masih perlu dibimbing dan diarahkan ke arah yang positif supaya tidak terjerumus hal – hal yang negatif dalam pergaulannya.
2. Upaya kepala sekolah sebagai seorangan manajer di SMK Muhammadiyah Pakem terjun langsung bersama staf – stafnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa adalah bersifat preventif dan kuratif. Yaitu pemberlakuan kode etik sebagai siswa untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah, penggalakan keteladanan dari kepala sekolah guru dalam kedisiplinan, pemberian motivasi kepada siswa untuk selalu disiplin, diadakan berbagai kegiatan penunjang peningkatan kedisiplinan siswa, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa menjalin kerjasama dengan kepolisian setempat. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif adalah dengan mamberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sehingga diharapkan pelanggaran tidak terjadi lagi.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta adalah:
 - a. Faktor Pendukung
Upaya peningkatan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dengan orang tua/wali siswa, ketegasan dan keteladanan sikap kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta kepala sekolah, guru dan karyawan, wali kelas, BK dan kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa.
 - b. Faktor Penghambat
Faktor penghambat dari upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Pakem adalah adanya beberapa siswa yang belum tau arti pentingnya kedisiplinan,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

letak sekolah di dekat pasar dan sekolah lain yang kurang disiplin sehingga kurang kondusif dan berpengaruh terhadap karakter siswa.

Semua warga sekolah hendaknya berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan secara konsisten sehingga tidak ada pelanggaran tata tertib lagi dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Stuktural sekolah hendaknya selalu memberi contoh teladan berdisiplin kepada siswa dan selalu menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Sekolah memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan sebagai penunjang kedisiplinan siswa.

Daftar Pustaka

- Apriliani fitri., 2015. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA PP Dr M. Narsir batu bagiriak kecamatan lendah Gumanti kabupaten solok. *Jurnal penelitian manajemen pendidikan (JPMP)*, 2015
- Dolet Unaradjan, 2008. *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lantip, D.P., & Sudiyo. (2015). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava media.
- Fakhri syahfrizal, 2016. Peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen sekolah sebagai upayameningkatkan mutu pendidikan di sd plus Islam excelent Bukittinggi. *Jurnal manajemen, kependidikan dan supervisi pendidikan (JMKSP)*, Volume 1 Nomor 2, Juli _ Desember 2016
- Fatkur Rohman, 2018. Peran pendidikan dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah / madrasah. *Jurnal manajemen kependidikan*, Volume 1.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Senang., & Maslachah. (2018). *Kepemimpinan dan supervise pendidikan Islam*. Malang: Madani.
- Rusmayati, 2016. Pemahaman manajemen berbasis sekolah dan upaya penigkatan mutu pendidikan. *Jurnal penelitian manajemen pendidikan (JPMP)*, Volume 1 Nomor 2, 2016
- Tim FKIP UMS, 2010. *Manajemen prndidikann*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Tri yuliani, 2016. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kompetensi sosial (pelayanan prima) tenaga administrasi sekolah. *Jurnal manajemen, kependidikan dan supervisi pendidikan (JMKSP)*, Volume 1 Nomor 1, Juli _ Desember 2016